BAB I

Pendahuluan

Latar Belakang

Pada era modern ini terjadi banyak sekali perubahan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Banyak sekali perubahan dan perkembangan yang terjadi saat ini dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu hal yang perkembangannya terjadi dengan pesat adalah teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Internet yang merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan berbagai kemudahan untuk mendukung kualitas hidup manusia pada era digital saat ini. Dengan adanya internet, manusia akan mudah memperoleh informasi mengenai segala hal yang ingin diketahui kapan pun dan dimana pun. Selain itu dengan internet, manusia bebas berkomunikasi tanpa mengenal jarak dan waktu. Oleh karena itu, internet saat ini telah menjadi bagian dari kebutuhan dasar manusia (LaRue, 2011 dalam Darojah 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik didapatkan bahwa penduduk Indonesia yang menggunakan internet mengalami peningkatan pesat dalam kurun waktu 2016-2020. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya presentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2016 sekitar 25, 37% menjadi 53, 73% pada tahun 2020. Penggunaan internet pada berbagai aktivitas masyarakat yang semakin meningkat setiap tahunnya tentunya akan sangat berdampak bagi berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya bagi bidang pendidikan. Syah (2012 : 1) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik atau siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pada April 2020, pemerintah Indonesia resmi mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang melanda dunia. Pembatasan sosial berskala besar ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 tersebut. Hal ini tentu saja berdampak pada sistem berbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia, khususnya di bidang pendidikan. Agar kualitas pendidikan tetap terjaga walaupun kegiatan sosial dibatasi, maka menteri pendidikan pun mengeluarkan Surat Edaran Menteri No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Dalam surat edaran tersebut dinyatakan bahwa semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui daring atau *online.* Oleh karena itu, penggunaan internet sangatlah diperlukan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar serta kualitas pendidikan tetap terjagar. Meskipun pada saat ini pemerintah telah melepaskan status PSBB tersebut, akan tetapi proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah tidak luput dari penggunaan internet.

Penggunaan internet tentu saja memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi dunia pendidikan. Dampak positif dari penggunaan internet bagi pendidikan adalah kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti materi atau artikel-artikel yang membahas mata pelajaran, video pembelajaran, serta postingan-postingan mengenai strategi pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi. Selain itu, internet juga memudahkan siswa berinteraksi dengan guru kapan pun dan dimana pun serta memudahkan dalam hal administrasi sekolah yang berhubungan dengan TU sekolah. Hal ini memungkinkan siswa untuk dapat meningkatkan motivasi terhadap tindakan belajarnya sehingga prestasi belajar pun akan meningkat. Selanjutnya adapun dampak negatif dari penggunaan internet bagi dunia pendidikan adalah dapat menyebabkan kecanduan dalam menggunakannya bila

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

penggunaannya tidak dibatasi, sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar, seperti malas belajar, menunda-nunda untuk mengerjakan tugas, serta dapat memunculkan perilaku negatif seperti mencontek dari internet.

Internet selain sebagai media untuk memperoleh informasi juga dapat dijadikan sebagai media untuk berkomunikasi melalui layanan sosial media. Hal ini memungkinkan setiap orang yang berada pada tempat yang berbeda berinteraksi tanpa adanya batasan dan waktu. Oleh karena itu, penggunaan internet dapat dilakukan oleh siapa saja temasuk remaja.Hampir seluruh remaja di Indonesia telah menggunakan internet sebagai media untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Badan Pusat Statistik melakukan survei pada tahun 2019 mengenai penggunaan internet berdasarkan usia di Indonesia ditemukan bahwa pengguna internet terbanyak di Indonesia adalah maarakat yang berusia 10-14 tahun, kemudian terbanyak kedua adalah usia 15-19 tahun. Usia tersebut merupakan usia dimana seseorang berada pada masa remaja. Hurlock (1998) menjelaskan bahwa remaja adalah individu yang berusia belasan tahun, yaitu dimulai pada usia 12 tahun samp dengan usia 18 tahun. Pada saat menginjak usia tersebut, biasanya remaja sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah, baik Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Media internet yang sangat kaya akan informasi merupakan salah satu media untuk bereksplorasi, khususnya bagi remaja. Karakteristik remaja yang senang mencoba berbagai hal baru dan sedang mencari jati diri memungkinkan remaja mengeksplorasi dunia dengan menggunakan internet lebih intens daripada masa sebelumnya. Kegiatan bereksplorasi melalui internet tentu saja memiliki dampak positif dan negatif bagi remaja. Rahardiyan (n.d) dalam penelitiannya menemukan bahwa internet memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi remaja terutama bagi remaja yang sedang menempuh pendidikan. Dalam kata lain, penggunaan internet ini dapat berpengaruh pada kualitas belajar siswa sehingga dapat

mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kualitas dalam pendidikan mengacu pada proses belajar dan hasil belajar.Prestasi belajar merupakan hal yang penting bagi siswa karena merupakan hasil keberhasilan dalam belajarnya. Apabila seseorang dapat mencapai prestasi tersebut maka akan memudahkan untuk mencapai prestasi pada jenjang-jenjang selanjutnya. Selain itu prestasi belajar dapat membantu seseorang untuk mengetahui seberapa jauh kemampuannya dalam menguasai dan memahami hal-hal yang telah dipelajari. (Sumargi, Christanti, dan Simanjuntak, 2007).

Hasbullah (2012: 45) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar yang memungkinkan siswa mengalami perubahan kemampuan, pemahaman, ketrampilan, dan sikap yang dapat diamati dan diukur. Perubahan ini dapat diamati melalui tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Penilaian terhadap prestasi belajar dapat memberikan informasi bagi siswa dan pendidik untuk mengetahui seberapa jauh hasil dari proses belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Winkel (1996), berpendapat bahwa prestasi belajar ialah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan, pengetahuan, atau sikap diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkanperubahan tingkah laku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Prestasi belajar tidak hanya menyangkut nilai berupa angka saja tetapi dapat berupa perubahan sikap dari siswa.Tidak hanya menyangkut dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga berkenaan dengan aspek afektif siswa.Adapun prestasi belajar yang berkaitan dengan angka ataupun huruf secara tertulis merupakan nilai yang diperoleh siswa dalam bentuk tulisan nilai yang didapatkan dari hasil pengerjaan buku ulangan siswa, lembar kerja anak (LKS), rapor anak, dan ijazah. Dengan angka-angka yang diperoleh tersebut, siswa medapatkan gambaran tentang prestasi belajarnya, apakah meningkat, menurun ataupun tetap (Umar, 2015).

Prestasi yang dicapai seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seseorang maupun faktor ekternal lingkungan dan orang sekitar yang dapat membuat individu tersebut menjadi lebih bersemangat dalam mencapai prestasi tersebut. Pada umumnya siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal dengan adanya dukungan penuh yang diperoleh dari keluarga serta lingkungannya, namun bagi siswa yang tidak tinggal dengan orangtua karena harus bekerja di luar negeri akan memerlukan banyak adaptasi untuk bisa mencapai prestasi yang diinginkan dengan kondisi dan situasi yang ada di lingkungan keluarganya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa remaja yang tinggal bersama orangtuanya, mereka cenderung mendapatkan dukungan penuh secara langsung dari keluarganya dan dapat lebih mudah mencapai prestasi yang optimal. Sedangkan hasil observasi lainnya pada beberapa remaja yang ditinggalkan oleh orangtuanya bekerja di luar negeri, mereka tidak mendapatkan dukungan langsung dari orangtuanya secara penuh karena terhalang oleh jarak dan waktu. Remaja yang orangtuanya bekerja di luar negeri juga biasanya dititipkan dan tinggal bersama anggota keluarga lain seperti kakek, nenek, paman, bibi. Hal ini dapat memungkinkan remaja harus melakukan adaptasi sehingga akan berpengaruh pada perilaku belajarnya. Selain itu remaja yang orangtuanya bekerja di luar negeri rentan mengalami penurunan prestasi di sekolahnya karena kurangnya perhatian yang didapat dari anggota keluarganya.Penurunan prestasi yang terjadi pada remaja yang ditinggalkan orangtuanya bekerja ke luar negeri adalah karena kurangnya kelekatan antara anak dan orangtua. Anak yang tinggal jauh dari orangtuanya cenderung merasa canggung berkomunikasi dengan orangtuanya apabila mengalami suatu hal entah itu disekolah maupun dilingkungannya sehingga kelekatannya pun berkurang (Kumalasari, 2008).

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti faktor internal dari prestasi belajar, seperti penelitian yang dilakukan oleh Thaib tahun 2013 mengenai prestasi belajar dan kecerdasan emosional, selain itu ada penelitian Ningsih dan Nurrahmah tahun 2016 mengenai pengaruh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

kemandirian dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, sertta penelitian-penelitian lainnya. Temuan peneliti menunjukkan bahwa banyak pnelitian yang meneliti faktor internal prestasi belajar tetapi sedikit penelitian yang meneliti prestasi belajar dari faktor eksternalnya seperti factor lingkungan khususnya orangtua. Beberapa pendapat ahli menjelaskan bahwa kelekatan orangtua sangat berperan penting dalam prestasi belajar pada remaja.Remaja yang mengalami penurunan prestasi dalam hal ini adalah diakibatkan oleh kurangnya kelekatan *(attachment)* yang terjadi antara anak dan orangtua.

Attachment dapat diartikan sebagai suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif yang terjadi pada satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus. Salah satu hubungan yang menunjukkan kelekatan adalah seperti hubungan yang terjadi pada ibu atau pengasuh dengan anak.Hubungan seperti ini dapat bertahan lebih lama, bersifat timbal balik, serta akan memberikan rasa aman walaupun figur lekat tidak tampak dalam pandangan anak (Ainsworth dalam Shaver & Mikulincer, 2004). Hubungan anak dengan orang tua merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak. Hubungan tersebut memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial, bahkan hubungan anak dengan orang tua pada masa-masa awal dapat menjadi model dalam hubungan-hubungan selanjutnya (Safitri, 2018). Kelekatan (*attachment*) pada ibu merupakan suatu langkah awal dalam proses pengembangan dan sosialisasi anak, hal ini berarti bahwa kelekatan (*attachment*) anak pada ibu selanjutnya akan dialihkan pada lingkungan sosialnya (Allen, 2003).

Attachment antara ibu dan anakakan berlanjut sampai anak mencapai usia remaja. *Attachment* ibu dan anaknya semakin diuji ketika mereka terpisah jauh. Akibat dari fenomena tersebut adalah pola kelekatan terjadi secara tidak sempurna karena anak akan diasuh oleh selain ibunya, kemudian dampak yang ditimbulkan dari fenomena tersebut juga berpengaruh pada perkembangan anak di kehidupan selanjutnya (Kusdemawati, 2021). Pada keluarga dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita atau TKI yang bekerja di luar negeri, proses pengembangan dan sosialiasi bagi anak tidak terjalin dengan sempurna karena kebersamaan dalam keluarga yang tidak terjadi. Hal ini dapat berakibat pada pengembangan karakter anak karena lingkungan keluarga yang kurang kondusif bagi perkembangannya. Fungsi ibu dalam keluarga yang ibunya bekerja di luar negeri sebagai TKI tidak dapat berjalan ideal sehingga kelekatan antara ibu dan anak akan berkurang. Sebagai akibat dari kurang optimalnya fungsi ibu, anak kehilangan perhatian serta kontrol atas perilaku yang mereka lakukan (Saputro, 2016). Hal inilah yang mungkin terjadi diantara remaja dan ibunya yang bekerja diluar negeri.

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari BNP2TKI pada Agustus 2019 Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Indramayu merupakan kota pertama dengan jumlah TKI/TKI terbanyak di Jawa Barat, yaitu sekitar 1.893 jiwa. Jumlah ini setiap tahunnya selalu meningkat, hal ini disebabkan oleh peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga semakin penting sejalan dengan menurunnya sektor pertanian dalam perekonomian desa. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tekanan ekonomi, lingkungan keluarga yang sangat mendukung untuk bekerja,serta tidak ada peluang kerja lain yangs sesuai dengan keterampilannya (Abdullah dalam Sosan, 2010 : 99). Dampak dari hal ini semakin banyak orangtua yang meninggalkan anggota keluarganya terutama anaknya yang masih balita hingga yang sudah remaja. Remaja yang ditinggalkan oleh orangtuanya terutama ibunya lebih rentan mengalami masalah psikologis bila dibandingkan dengan anak yang tinggal bersama orangtua lengkap. Anak yang kurang memiliki kedekatan dengan orangtuanya dapat terganggu psikologisnya karena ditinggalkan bekerja di luar negeri dengan waktu yang cukup lama.

Arifin (1992) menyebutkan bahwa orangtua berperan sebagai pendidik dan pengasuh anak dimana orangtua memiliki tugas untuk melatih keterampilan anak dan membentuk sikap

mental anak, dalam hal ini orangtua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak. Orangtua juga harus mampu menjadi motivator bagi anaknya agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Oleh karena itu orangtua harus mampu berada dekat dengan sang anak agar semua bisa berjalan dengan baik, namun berbeda dengan anak yang ditinggalkan oleh orangtuanya untuk bekerja di luar negeri. Walaupun ada orangtua pengganti akan tetapi tetap saja berbeda dalam mengasuh anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Maslihah (2011) bahwa hubungan prestasi akademik dengan dukungan sosial dalam bentuk *instrumental support* memiliki hubungan yang lebih kuat dibandingkan dengan hubungan prestasi akademik dengan dukungan sosial bentuk *emotional support*. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dalam bentuk kesiapan orang tua untuk memberikan bantuan dan fasilitas bagi remaja serta bimbingan dan nasihat saat anak menghadapi kesulitan lebih memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi akademik remaja.

Keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak menunjukkan pentingnya peran orangtua pada prestasi anak (Spera, 2006). Pendapat orangtua dalam hal pendidikan, juga menggambarkan tingkat pendidikan tertinggi orangtua pada anak, sehingga diharapkan anak akan mencapai hal yang sama atau lebih. Orangtua yang menyediakan sebuah lingkungan keluarga yang hangat, responsif, dan suportif akan mendorong eksplorasi, menstimulasi keingintahuan, dan menyediakan materi pembelajaran kepada anak, serta mempercepat perkembangan intelektual anak-anak mereka (Meece, 2002 dalam Schunk,Pintrich, & Meece, 2012).

Djaali (2007: 128) berpendapat bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar siswa, diantaranya : (1) faktor dari dalam diri siswa seperti kemampuan dasar umum, bakat, minat, motivasi, serta sikap dan kebisaaan belajar, (2) faktor

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan fisik, sarana dan prasarana, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 24 remaja anak TKI di SMPN 1 Kertasemaya dan SMPN 2 Sukagumiwang di Kabupaten Indramayu ditemukan bahwa beberapa diantranya menjawab bahwa mereka tidak dapat mencapai prestasi belajar secara optimal serta kurang mendapatkan dukungan dari orangtuanya. Ketika orangtuanya bekerja di luar negeri, remaja menjadi kurang berkomunikasi dengan orangtuanya secara optimal sehingga menyebabkan kurangnya motivasi untuk belajar. Selain itu ada juga yang setelah ditinggalkan oleh orangtuanya bekerja di luar negeri ia merasa canggung untuk berkomunikasi dengan orangtuanya dan merasa kurang semangat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan Dini, Wahyu, Ubaidillah, (2019) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa pada remaja yang ditingalkan ibunya untuk bekerja di luar negeri sebagai TKI secara otomatis akan kehilangan perhatian ibu dan berpotensi memunculkan perasaan diabaikan sehingga kelekatan antara ibu dengan anak akan memudar. Perasaan diabaikan menyebabkan anak tidak dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam lingkungan dan memungkinkan terjadinya masalah belajar di sekolah sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya

Pada studi awal yang telah dilakukan juga diketahui bahwa setelah ditinggalkan oleh orangtuanya, remaja merasa kesepian dan tidak disiplin waktu karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orangtuanya. Selanjutnya berdasasarkan wawancara dengan salah satu guru BK di sekolah tersebut menyebutkan bahwa remaja yang biasanya mengalami penurunan prestasi dalam belajar adalah remaja yang ditinggalkan oleh orangtuanya bekerja ke luar negeri dan remaja yang orangtuanya bercerai, sehingga kontrol dan perhatian yang diberikan pada remaja tersebut kurang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Remaja yang didampingi oleh ibunya akan mendapatkan perhatian lebih dalam segala hal. Contohnya adalah ketika remaja mendapati tugas rumah dari gurunya, remaja yang di dampingi oleh orangtuanya akan dapat mengerjakan tugas tersebut dengan orangtuanya. Akan tetapi pada remaja yang orangtuanya bekerja di luar negeri tidak selalu mendapatkan perhatian yang sama karena orangtua pengganti anak tidak selalu berada di samping anak. Oleh karena itu remaja yang orangtuanya bekerja sering meninggalkan tugas sekolahnya karena alasan tidak ada yang mendampingi. Pada saat remaja mempunyai tugas sekolah, terkadang orangtua yang mendampingi tidak selalu mengerti tugas yang di berikan oleh sekolah, karena keterbatasan pengetahuan orangtua. Remaja yang orangtuanya tidak bekerja di luar negeri dapat lebih mudah meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah karena adanya dukungan dan kontrol yang diberikan oleh orangtuanya.Namun demikian, ada juga remaja yang orangtuanya tidak bekerja di luar negeri namun prestasi di sekolahnya menurun.

Jurnal kajian ilmiah islam dengan judul "*Dampak Ibu Bekerja Sebagai TKW terhadap Perilaku Siswa di Sekolah (Studi Kasus di MI Wathoniyah Gintung)*" oleh Zakiyah Muhaemin dengan hasil bahwa anak akan lebih fokus di sekolah, selalu mengerjakan tugas, ceria dan patuh adalah sebelum ibu mereka bekerja di luar negeri sebagai TKI sedangkan setelah ibunya bekerja di luar negeri anak tersebut mengalami perubahan sikap di sekolah, diantaranya tidak fokus dalam belajar bahkan tidak mengerjakan PR. Penelitian lain mengenai anak yang ibunya menjadi TKI adalah terdapat siswa yang mengalami keterlambatan belajar, diantaranya belum bisa membaca dengan lancar sehingga prestasi belajarnya pun kurang memuaskan. Slamet (2010:16) menjelaskan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Orangtua mepunyai peranan penting dalam pendidikan anak. Oleh karena itu keterlibatan orangtua seperti pembinaan dan perhatian pada aktivitas belajar anak adalah salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pembinaan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

perhatian yang diberikan orangtua akan memotivasi anak untuk belajar. Semakin baik perhatian yang diberikan orangtua maka semakin besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak (Ningsih dan Nurrahmah, 2016).

Selanjutnya dalam penelitian Suci Lia Sari dkk (2018) mengenai kelekatan orangtua untuk pembentukan karakter anak, didapatkan kesimpulan bahwa kelekatan orangtua dengan anak memiliki pengaruh dalam jangka panjang bagi kehidupan seseorang bahkan hingga usia tua dan berpangaruh kepada anaknya dikemudian hari. Dalam penelitian ini disebutkan pula bahwa kelekatan antara anak dan orangtua dapat meminimalkan tindakan kriminal dan perilaku negatif lain pada anak. Oleh karena itu, kelekatan antara orangtua dengan remaja akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja termasuk perilaku belajarnya sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya pula.

Untuk mempertahankan kelekatan dengan orangtua yang berada jauh di luar negeri, komunikasi sangatlah diperlukan agar kelekatan tersebut tetap terjaga. Salah satu cara adalah dengan memanfaatkan internet. Subrahmanyam dan Greenfield (2008) dalam penelitiannya mengenai hubungan remaja dengan teman sebaya, pacar, orang asing, dan keluarga mereka dalam konteks kegiatan komunikasi *online* menyimpulkan bahwa tujuan remaja menggunakan alat-alat komunikasi adalah untuk memperkuat hubungan yang ada, baik dengan teman sebaya maupun keluarga (Darojah, 2020). Akan tetapi hal itu tergantung dari nilai-nilai dan dinamika yang ada dalam sebuah keluarga. Hubungan keluarga akan sangat memengaruhi mental dan fungsi psikologis, serta kesejahteraan seseorang. Proses dan dinamika keluarga memengaruhi emosi dan fungsi kognitif setiap anggota keluarga, demikian sebaliknya, emosi dan kognitif individu juga memengaruhi proses dan dinamika keluarga (Koerner, 2014). Salmawaty (2017) menyebutkan bahwa kedekatan (*attachment*) keterlibatan (*involvement*) orangtua dengan anak mereka memberikan kontribusi besar terhadap pencegahan terhadap perilaku menyimpang, dan mendukung terbinanya sikap positif anak.

Dengan adanya kedekatan emosional yang baik, maka proses pendidikan dan pengasuhan pun dapat berjalan dengan baik, seperti penyampaian nilai-nilai yang positif, pengarahan serta pengontrolan dalam penggunaan internet dan sebagainya.

Berdasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya serta studi awal yang dilakukan, peneliti menduga bahwa penggunaan internet dapat meningkatkan pengaruh *parental attachment* terhadap prestasi belajar, sebab di dalam penggunaan internet terdapat aspek *socio-affective regulation* yang menggambarkan orientasi sosial dan interpersonal seseorang dalam menggunakan internet. Hal tersebut dapat meningkatkan komunikasi antara remaja dengan orangtuanya yang bekerja di luar negeri sehingga akan berdampak pada meningkatnya *parental attachment*. Peneliti berasumsi bahwa penggunaan internet dapat mempertahankan atau meningkatkan *parental attachment* sebab terjalinnya komunikasi yang baik dengan orangtua yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar remaja walaupun remaja tersebut tinggal jauh dari orangtuanya. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti memutuskan untuk meneliti ketiga variabel tersebut dengan judul **"Pengaruh *Parental attachment* terhadap Prestasi Belajar dengan Penggunaan Internet sebagai Variabel Moderator pada Remaja anak TKI".**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *parental attachment* terhadap prestasi belajar remaja anak TKI di Indramayu?
2. Apakah penggunaan internet dapat memoderasi pengaruh *parental attachment* terhadap prestasi belajar remaja anak TKI di Indramayu?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *parental attachment* terhadap prestasi belajar remaja anak TKI di Indramayu.

2. Untuk mengetahui pengaruh *parental attachment* terhadap prestasi belajar remaja anak TKI di Indramayu setelah dimoderasi oleh penggunaan internet.

Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang psikologi perkembangan, psikologi belajar dan psikologi pendidikan mengenai pengaruh *parental attachment* terhadap prestasi belajar dengan penggunaan internet sebagai variabel moderator. Selain itu penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta sebagai acuan bagi penelitian lain yang meneliti tentang *parental attachment*, prestasi belajar dan juga penggunaan internet dalam setting ilmu psikologi.

Manfaat praktis. Penelitian ini dapat menjadi referensi pengetahuan bagi pendidik, orangtua, keluarga, maupun guru di sekolah dalam pengasuhan dan pendidikan pada era digital ini serta menjadi bahan pertimbangan bagi remaja agar lebih bijak dalam menggunakan internet sebagai media dalam pembelajaran dan berkomunikasi. Serta penelitian ini dapat berkontribusi dalam menjadi acuan ataupun referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang bertemakan sejenis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG